

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SMA NEGERI 6 SAMARINDA

Yasin Wahyudi dan Siti Julaiha

Abstrak

Kepala sekolah selaku pimpinan memiliki tanggung jawab terhadap sesuatu yang ada di sekolah termasuk guru sebagai tenaga pendidik, tentu kepala sekolah harus bisa mengatasi masalah yang berkaitan dengan guru dalam hal ini peningkatan kompetensi pedagogik guru. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 6 Samarinda. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sumber data primernya adalah kepala sekolah dan guru SMA Negeri 6 Samarinda, sedangkan sumber data sekundernya adalah dokumen-dokumen, laporan, dan hasil penelitian yang relevan. Hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 6 Samarinda, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru telah dilaksanakan cukup baik. Mengacu pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik yaitu peran kepala sekolah sebagai edukator, manajer, supervisor, dalam hal meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan mengelola pembelajaran, perencanaan pelaksanaan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar. Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik kepala sekolah membantu guru dengan mengirimkan guru mengikuti berbagai pelatihan, memberikan penilaian kerja dan memberikan penghargaan pada guru yang berprestasi.

Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹ Beberapa alasan yang sangat mendasar

¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, *Himpunan Lengkap Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Cet. 1, (Jogjakarta: Saufa, 2014), hlm. 9.

pentingnya guru yang profesional sebagai berikut: “1) Karena guru bertanggung jawab menyiapkan sumber daya manusia/SDM yang berkualitas, beriman, bertakwa dan berilmu pengetahuan serta memahami teknologi. 2) Karena guru bertanggung jawab bagi kelangsungan hidup bangsa, menyiapkan seorang peserta didik untuk menjadi seorang pemimpin masa depan. *Student today leader tomorrow*. 3) Karena guru bertanggung jawab atas keberlangsungan budaya dan peradaban suatu generasi. *Change of attitude and behavior*”.²

Pandangan Islam sendiri organisasi pendidikan membutuhkan manajemen sebagaimana Allah sangat mencintai perbuatan-perbuatan yang terstruktur dengan baik, dijelaskan pula dalam QS. Ash-Shaff ayat 4:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُورٌ

Terjemahnya: *Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.*³ Kokoh di sini bermakna adanya sinergi yang rapi antara bagian yang satu dan bagian yang lain. Jika hal ini terjadi, maka akan menghasilkan sesuatu yang maksimal. Sedangkan dalam QS. At-Taubah ayat 71, Allah SWT. Berfirman:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۖ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ

حَكِيمٌ

Terjemahnya: *Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*⁴

Pendekatan manajemen merupakan suatu keniscayaan, apalagi jika dilakukan dalam suatu organisasi atau lembaga. Dengan organisasi yang rapi, akan dicapai hasil yang

² Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Referensi, 2013), hlm. 132.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 551.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an ...*, hlm. 198.

lebih baik daripada yang dilakukan secara individual. Kelembagaan itu akan berjalan dengan baik jika dikelola dengan baik.⁵

Melihat berbagai permasalahan yang terjadi dalam bidang pendidikan seperti fakta dari hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) beberapa tahun terakhir menunjukkan kompetensi guru Indonesia rendah. Peringkat rendah Indonesia dalam beberapa pemeringkatan dunia tentang kemampuan peserta didik dalam bidang membaca, Matematika, dan Sains juga secara tidak langsung menunjukkan kelemahan kompetensi guru.⁶ Melihat fakta yang terjadi, berarti tidak mudah menjadi seorang guru dan tidak sembarang orang bisa menjadi seorang guru. Sebagai sebuah profesi, seorang dapat dikatakan guru, apabila seseorang tersebut memiliki kompetensi serta melaksanakan pekerjaan berdasarkan prinsip sebagai berikut: Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme; Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia; Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas; Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas; Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan; Memperoleh penghasilan sesuai dengan prestasi kerja; Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat; Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.⁷ Untuk dapat dikatakan memiliki kompetensi ini guru harus memenuhi empat aspek yaitu memiliki pemahaman terhadap peserta didik, memiliki kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik, memiliki kemampuan untuk mengevaluasi hasil belajar, dan memiliki kemampuan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kemampuan yang dimilikinya.⁸

Studi keberhasilan sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah orang yang menentukan fokus dan suasana sekolah. Oleh sebab itu kepala sekolah yang berhasil, yaitu tercapainya tujuan sekolah, serta tujuan dari para individu yang ada di

⁵ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, Cet. 1, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm. 3-4.

⁶ Buya Jilan, *Permasalahan Guru di Indonesia*, <https://www.uinjkt.ac.id/id/permasalahan-guru-di-indonesia/> Diakses Pukul 02.30 Wita pada hari senin tanggal 17 juni 2019.

⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Cet. 12, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 21.

⁸ E. Mulyana, *Standar ...*, hlm. 75.

dalam lingkungan sekolah, harus memahami serta menguasai peranan organisasi dan hubungan kerja sama antara individu.⁹ Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti akan lebih fokus kepada peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 6 Samarinda, peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik ini sangatlah penting. Karena tidak akan sukses seorang guru tanpa adanya pemimpin atau kepala sekolah yang mengarahkan, mengatur, membimbing dan mengevaluasi seorang guru.

SMA Negeri 6 yang terletak di Kelurahan Rawa Makmur, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Berdasarkan observasi awal peneliti melihat keberhasilan sekaligus juga melihat masalah-masalah yang terjadi di SMA Negeri 6 Samarinda. Keberhasilan yang diperoleh kepala sekolah selama masa jabatan antara lain, berkembangnya sekolah, meningkatnya jumlah peserta didik, dan juga banyak mendapatkan perstasi seperti penghargaan sebagai sekolah adiwiyata di tahun 2014, berprestasi di bidang ekstarakulikuler seperti Rohis, Paskibra, PMR dan dibidang olahraga seperti Hocky, Atletik, Voli, Bulu Tangkis dan Sepak Bola.

Kemudian untuk masalah yang ditemukan berdasarkan observasi awal peneliti melihat beberapa guru yang sering datang terlambat, guru jarang mengikuti pengajian di pagi hari bersama peserta didik, dan guru yang masuk kelas tidak sesuai pada jamnya. Kemudian permasalahan yang berkaitan dengan perilaku keagamaan seperti; masih kurangnya kesadaran guru, pegawai dan staf untuk melaksanakan sholat sunah duha dan sholat zuhur berjama'ah, belum membiasakan diri untuk mengucapkan salam ketika bertemu dan waktu kegiatan pengajian di pagi hari masih banyak peserta didik yang berbicara sendiri-sendiri.

Keterkaitan dari peneliti, dengan mengambil permasalahan ini karena peneliti ingin berusaha untuk mengungkapkan sebagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Dalam rencana untuk membentuk guru pendidikan yang kompeten di dalam bidangnya masing-masing, serta peserta didik yang berpengetahuan luas, berkompeten, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dengan tujuan supaya siap ketika diterjunkan di masyarakat. Berdasarkan uraian di atas diperoleh gambaran yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 6 Samarinda".

⁹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya)*, Cet. 9, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 3.

Hasil dan Pembahasan

Peneliti akan menguraikan dan menyajikan uraian pembahasan yang sesuai dengan temuan peneliti. Sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan temuan yang ada sekaligus mengkombinasikan dengan teori. Hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara, peneliti akan berusaha untuk melakukan analisis data terhadap temuan-temuan yang ada. Teknik analisis penelitian ini menggunakan analisis kualitatif (pemaparan). Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut: Suatu organisasi akan mengalami keberhasilan sebagian besar dibentuk oleh kepemimpinannya. Dalam lingkup sekolah kepemimpinan atasan adalah kepala sekolah sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dalam sebuah lembaga pendidikan. Kepala sekolah berperan aktif dalam menjalankan dan mengembangkan sekolah yang di pimpinnya, dengan peran yang digunakan kepala sekolah dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan. Jika pengorganisasian diaplikasikan secara konsisten dalam proses pengelolaan lembaga pendidikan maka akan sangat membantu bagi kepala sekolah. Seperti *Qawl* Ali bin Abu Thalib:

أَلْحَقُّ بِأَلَا نِظَامٍ يَعْزُبُهُ الْبَاطِلُ بِالنَّظْمِ

Artinya: *Kebenaran yang tidak terorganisasi dapat dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisasi.*¹⁰ Kepala sekolah sangat memahami posisinya sebagai seorang pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan. Hal yang di emban sebagai kepala sekolah yaitu sebagai edukator, manajer, supervisor, mengelola pembelajaran, perencanaan pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar. Adapun peran tersebut kemudian dimanifestasikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 6 Samarinda yaitu sebagai berikut:

1. Peran Kepala sekolah
 - a. Peran Kepala Sekolah Sebagai Edukator

Kepala sekolah sebagai edukator bertugas mengarahkan dan mentransformasi pengetahuan yang dimilikinya kepada guru dan peserta didiknya, guna mengarahkannya untuk mencapai sesuatu yang bermakna. Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala

¹⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 272.

Sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensi pedagogiknya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.¹¹

Merujuk pada teori tentang fungsi kepala sekolah sebagai edukator lalu dikaitkan dengan hasil penelitian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebagai seorang edukator kepala sekolah di SMA Negeri 6 Samarinda bersama guru-guru senantiasa berupaya untuk mengarahkan peserta didik untuk lebih mengeksplorasi aspek afektifnya. Pembinaan mental dan sikap siswa sebagai peserta didik benar-benar disadari oleh kepala sekolah dan merupakan peran utama seorang edukator yang harus benar-benar berfungsi dengan baik. Salah satu hal yang dilakukan oleh kepala sekolah terkait dengan perannya sebagai edukator adalah dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk berkreatifitas dan menunjukkan kemampuan terbaiknya. Kepala sekolah menyadari jika hal ini dapat diterapkan secara berkelanjutan maka akan berdampak positif pada kreatifitas peserta didik yang makin berkembang.

Salah satu hal yang menunjukkan peran kepala sekolah sebagai edukator dapat dilihat dari prestasi yang diraih peserta didik di sekolah. Prestasi yang pernah dicapai oleh sekolah selama lima tahun terakhir cukup membuktikan bahwa kinerja kepala sekolah di SMA Negeri 6 Samarinda sudah cukup baik. Dalam bidang akademik, pada tahun 2015 sampai 2018 tingkat kelulusan mencapai 100%, lalu para alumninya banyak juga yang diterima di berbagai perguruan tinggi ternama baik yang di Kalimantan Timur sendiri maupun yang di luar Kalimantan Timur, seperti di Pulau Jawa, maupun Kota Makasar. Tidak lupa juga ada beberapa alumninya yang di terima sebagai Polisi dan TNI baik TNI-AD ataupun TNI-AL.

Tahun 2015 SMA Negeri 6 dinyatakan juara sebagai sekolah Adiwiyata tingkat provinsi, lalu pada tahun 2017 sekolah ini dinyatakan juara

¹¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Cet. 1, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm. 33-36.

sebagai sekolah Adiwiyata tingkat nasional. Prestasi bidang non akademik hampir setiap tahun diraih peserta didik SMA Negeri 6 Samarinda, dalam bidang pramuka juara 2 lomba taman miniatur hidup antar pelajar SMA/SMK/Sederajat tingkat Provinsi Kalimantan Timur tahun 2018. Pada tahun 2018 juga ekstrakurikuler Hockey, juara 3 antar pelajar SMA/SMK/Sederajat tingkat tingkat Provinsi Kalimantan Timur. Prestasi – prestasi yang dicapai peserta didik membuktikan bahwa kinerja kepala sekolah di SMA Negeri 6 Samarinda selama ini sudah cukup baik.

b. Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Kepala sekolah sebagai manajer harus fokus pada beberapa hal berikut: Memiliki tujuan, banyak mengatakan bagaimana dan kapan, berpikir dan bertindak jangka pendek, organisasi dan struktur, tindakan otoriter, kemampuan memberi perintah, kesanggupan melakukan pemeliharaan, siap berkompromi, tidak segan melakukan peniruan, cakap dalam hal pengadministrasian, piawai melakukan pengawasan, taat kepada prosedur, menjunjung tinggi konsistensi, menghindari resiko, dan kesiapan menjadi manajer yang baik dengan melakukan hal yang benar (*do things right*).¹²

Merujuk pada teori fungsi kepala sekolah sebagai manager, maka seorang kepala sekolah harus mampu melaksanakan tiga hal-hal yang sesuai dengan perannya sebagai manajer. *Pertama*, memberdayakan tenaga kependidikan melalui persaingan sehat yang membuahkan kerjasama. Kepala sekolah lebih mementingkan kerjasama dengan tenaga kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan. *Kedua*, memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya. Hal yang dilakukan diantaranya memberikan kesempatan yang sama kepada semua tenaga kependidikan untuk meningkatkan pendidikan mereka melalui seminar maupun diklat. *Ketiga*, mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan di sekolah.

Teori yang dikemukakan dan dihubungkan dengan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kinerja kepala SMA Negeri 6 Samarinda sebagai manajer sudah cukup baik, karena berdasarkan hasil wawancara

¹² Oding Supriadi, *Rahasia Sukses Kepala Sekolah*, Cet. 1, (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2010), hlm. 20-21.

diperoleh beberapa hal yang dilakukan kepala sekolah dalam memberdayakan tenaga kependidikan di sekolah yang diwujudkan dalam pemberian arahan secara dinamis, pengkoordinasian tenaga kependidikan dalam pelaksanaan tugas, pemberian hadiah bagi mereka yang berprestasi dan pemberian hukuman bagi yang kurang disiplin dalam melaksanakan tugas, pendayagunaan serta perawatan sarana dan prasarana sekolah, pencatatan berbagai kinerja tenaga kependidikan serta pengembangan program peningkatan profesionalisme. Semua hal ini dilaksanakan kepala sekolah secara bertahap dan berkesinambungan.

c. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kepala madrasah sebagai supervisor adalah menjalankan supervisi dan pengawasan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran di dalam kelas yang pada akhirnya juga berimbas pada peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai peran dan tanggung jawab memantau, membina, dan memperbaiki proses belajar mengajar di kelas atau di sekolah. Supervisi sebagai upaya pemberian bantuan kepada guru untuk mewujudkan situasi belajar yang lebih baik. Tanggung jawab ini dikenal dan dikategorikan sebagai tanggung jawab supervisi. Sebagai unsur pimpinan dalam sistem organisasi persekolahan, kepala sekolah berhadapan langsung dengan unsur pelaksana proses belajar mengajar, yaitu guru.

Supervisi dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan suatu keadaan dan memecahkan suatu masalah. Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas, pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstra kurikuler, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium, dan ujian. Proses pelaksanaannya, kepala sekolah sebagai supervisor harus memperhatikan prinsip-prinsip: (a) hubungan konsultatif, kolegial dan bukan hirarkhis, (b) dilaksanakan secara demokratis, (c) berpusat pada tenaga

kependidikan (guru), (d) dilakukan berdasarkan kebutuhan tenaga kependidikan (guru), (e) merupakan bantuan profesional.¹³

Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh kepala sekolah bukan hanya terfokus kepada tenaga kependidikan khususnya guru, bisa kepada tenaga non kependidikan, atau staf sekolah lainnya. Sebab pengawasan mempunyai fungsi sangat penting, khususnya bagi guru yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan meningkatkan kualitas pembelajaran, sebab guru merupakan ujung tombak pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), dan ini berpengaruh langsung terhadap proses pendidikan yang akhirnya berdampak terhadap kualitas mutu pendidikan.

2. Kompetensi Pedagogik Guru

a. Mengelola Pembelajaran

Kepala sekolah selalu aktif memberi saran, pendapat, menampung ide guru-guru. Guru selalu berusaha untuk menggali ide-ide tentang bagaimana strategi peningkatan dan terobosan-terobosan menuju efektifitas Pembelajaran. Kemudian jika menurut kepala sekolah ide dari guru tersebut belum efektif dan efisien maka kepala sekolah akan memberi masukan-masukan atau saran yang kemudian didiskusikan bersama-sama.

Guru di SMA Negeri 6 Samarinda ada yang paham dan kurang paham dengan situasi kondisi kultur dan karakter peserta didik yang dihadapi ingin diarah kemandirian peserta didik ini mengingat bobot dan basis sekolah asalnya berbeda, maka disinilah peran kepala sekolah untuk mengarahkan guru untuk meningkatkan pengelolaan pembelajaran dan mengarahkan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Pengelolaan pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dan pembentukan kompetensi peserta didik. Jadi seorang guru dituntut untuk melakukan pengelolaan pembelajaran dengan maksimal dan harus siap diawasi oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik. Seorang guru dalam pengelolaan pembelajaran harus menguasai

¹³ Sulistiyorini, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 162-163.

bahan pembelajaran, mengelola kelas, berinteraksi dengan baik terhadap peserta didik, menguasai landasan-landasan kependidikan, dan menilai prestasi peserta didik untuk pendidikan dan pengajaran.

b. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan program yang harus dilaksanakan dengan menyelaraskan kurikulum yang ada. Dengan adanya strategi program yang telah di buat guru maka pelajaran-pelajaran akan terasa sesuai dengan rencana. Dalam perencanaan pembelajaran harus disusunnya silabus dan RPP, adanya pengembangan materi, adanya strategi pembelajaran dengan metode dan teknik, serta menggunakan pemanfaatan teknologi yang ada. Setelah melakukan perencanaan tersebut sebagai upaya mewujudkan pemencanaan pembelajaran yang berkualitas.

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran. Dengan begitu tugas kepala sekolah yaitu berusaha memberikan bimbingan dan sering ide dengan guru untuk meningkatkan perencanaan pembelajaran dan meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Pelaksanaan pembelajaran dan peningkatan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 6 Samarinda, itu semua tidak terlepas pula dari berbagai upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru-guru untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran dan peningkatan kompetensi pedagogik guru itu sendiri.

c. Evaluasi Hasil Belajar

Pengevaluasian hasil belajar seorang guru harus menentukan penilaian dan pelaksanaan evaluasi. Tujuan penilaian itu sendiri dirumuskan sesuai dengan jenis penilaian yang akan dilakukan, mengidentifikasi hasil belajar, penyusunan kisi-kisi soal agar materi penilaian betul-betul relevan dengan materi pelajaran yang sudah diberikan oleh guru kepada peserta didik. Untuk pelaksanaan evaluasi memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung, untuk melihat feedback yang dilakukan peserta

didik guna untuk penyempurnaan pembelajaran maka guru akan mengetahui sejauh mana materi pelajaran dikuasai oleh peserta didik.

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan, sertifikasi, benchmarking, dan penilaian program. Dalam mengenai evaluasi hasil belajar peserta didik dan evaluasi guru untuk kompetensi pedagogik sudah cukup baik. Dengan dilakukannya hal itu kepala sekolah mengetahui perkembangan anak didik dan guru terkait dengan kompetensi pedagogik yang telah ditetapkan. Apakah para peserta didik dan guru itu telah mencapai kompetensi yang telah ditetapkan sesuai dengan kurikulum bagi peserta didik dan ketentuan kepala sekolah tentang kompetensi pedagogik untuk guru.

Kesimpulan

Dari uraian dan pembahasan dalam skripsi yang berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 6 Samarinda”. Maka dapat disimpulkan bahwa:

Peneliti menyimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 6 Samarinda sudah di laksanakan dengan cukup baik. Dalam hal ini dapat dilihat dari kepala sekolah telah melakukan peranannya sebagai edukator, peran kepala sekolah sebagai manajer, peran kepala sekolah sebagai supervisor. Kemudian untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. kepala sekolah melakukan perannan dengan mengarahkan dan membimbing guru untuk mengelola pembelajaran, melakukan perencanaan pelaksanaan pembelajaran, dan melakukan pengevaluasian hasil belajar. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 6 Samarinda sudah cukup baik. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil penelitian peneliti. Dapat dilihat dari adanya pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah dengan berkunjung ke kelas, membina guru yang kurang berkompeten dalam hal kompetensi pedagogiknya, adanya pelatihan-pelatihan, memberikan kesempatan guru untuk berperan aktif di MGMP dan kepala sekolah juga memberikan apresiasi terhadap guru yang berprestasi di SMA Negeri 6 Samarinda.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang dipaparkan di atas, maka dapat diajukan saran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan agar peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 6 Samarinda dapat berjalan sesuai dengan tugas dan fungsinya dengan penuh rasa tanggung jawab. Berikut ini beberapa saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini antara lain yaitu:

1. Untuk kepala SMA Negeri 6 Samarinda supaya dapat menggunakan hasil penelitian ini. Agar lebih meningkatnya kompetensi pedagogik guru dan terus mengembangkan lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Berbagai prestasi yang sudah diraih agar terus dipertahankan serta ditingkatkan lagi, kemudian dapat mengatasi berbagai kendala yang dihadapi sehingga kehadiran SMA Negeri 6 ini dapat memberikan hal yang positif bagi lingkungan sekolah dan dapat bersaing secara sehat dengan sekolah-sekolah lain.
2. Bagi guru SMA Negeri 6 Samarinda perlu ditingkatkannya kompetensi pedagogik, agar lebih berkualitasnya seorang guru. Supaya lebih menumbuhkan rasa disiplin pada setiap diri seorang guru maka seorang guru harus dapat menerima, pengarahan, bimbingan, dan motivasi dari kepala sekolah sebagai seorang pemimpin lembaga pendidikan.
3. Peneliti mengharapkan dengan adanya skripsi ini dapat memberikan motivasi kepada para pembaca untuk senantiasa aktif mencari dan mengkaji hal-hal yang baru dalam proses pendidikan dan pengajaran.

Daftar Pustaka

1. Asmani Jamal Ma'mur, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Cet. 1, (Jogjakarta: Diva Press, 2012)
2. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2007)
3. E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Cet. 12, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013)
4. Hafidhuddin Didin dan Tanjung Hendri, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, Cet. 1, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003)
5. Jilan Buya, *Permasalahan Guru di Indonesia*, <https://www.uinjkt.ac.id/id/permasalahan-guru-di-indonesia/>

6. Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Referensi, 2013)
7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, *Himpunan Lengkap Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Cet. 1, (Jogjakarta: Saufa, 2014)
8. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008)
9. Sulistiyorini, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Teras, 2010),
10. Supriadi Oding, *Rahasia Sukses Kepala Sekolah*, Cet. 1, (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2010)
11. Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya)*, Cet. 9, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)